

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama internasional adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh satu negara dengan negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional, di samping demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup yang merupakan dambaan setiap manusia dan negara di dunia, setiap negara sudah barang tentu memiliki kelebihan, kekurangan dan kepentingan yang berbeda. Hal-hal inilah yang mendorong dilakukannya hubungan dan kerjasama internasional. yang mendorong dilakukannya hubungan dan kerjasama internasional.¹

Kerjasama antar bangsa didunia didasari atas sikap saling menghormati dan saling menguntungkan, begitu pula kerjasama yang dibentuk oleh Indonesia dengan Afrika SubSahara, secara bilateral Indonesia memiliki hubungan kesejarahan yang erat sejakabad ke-17 dengan kawasan Afrika Sub Sahara, Indonesia sebenarnya sudah sejak dulu melirik negara Afrika sebagai tujuan perdagangan dan investasi, karena Indonesia telah menyadari negara-negara Afrika Sub sahara yang mengalami perkembangan pesat mulai dekade 90-an, saat

¹ Williamsaitama, “Pengertian Kerjasama Internasional Beserta Bentuk Tujuan dan Fungsinya”, Diakses dari <https://hidupsimpel.com/pengertian-kerja-sama-internasional/> ,Tanggal 11 November 2017 Pukul 13:34.

tumbangnya apartheid di Afrika Selatan, disusul dengan demokratisasi, penanggulangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang besar.

Afrika Sub Sahara yang dahulu memiliki stigma negatif sebagai wilayah yang penuh penyakit, perang saudara dan kelaparan telah bertransformasi menjadi wilayah dengan perkembangan ekonomi yang pesat sehingga sudah saatnya Indonesia perlu memberikan perhatian yang lebih dan menerjemahkan momentum kawasan Afrika Sub Sahara sebagai wilayah yang mulai bangkit dan potensial secara politik dan ekonomi serta perlu secara bersama-sama mengembangkan diplomasi bilateral dengan negara-negara di kawasan Afrika Sub Sahara dan saatnya para pebisnis Indonesia mulai memasuki pasar Afrika Sub Sahara.²

Mengingat melambatnya ekonomi di pasar tradisional Indonesia, Indonesia perlu melakukan perdagangan internasional, perdagangan internasional sendiri adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk dapat berupa antar orang individu dengan individu, atau antara individu dan pemerintah suatu negara, atau antar pemerintah. Dibanyak negara perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan pendapatan, perdagangan internasional mampu mendorong pertumbuhan industri, kemajuan transportasi, globalisasi, serta mampu mengundang keberadaan perusahaan multinasional di salam suatu negara.³

²Kontributor Wikipedia, "Afrika Sub-Sahara," Wikipedia, Ensiklopedia Bebas, Diakses dari https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Afrika_Sub-Sahara&oldid=13338666 pada 15 maret 2017 pukul 15.23

³Joko Suyanto Sucipto, Kerjasama Internasional, Jakarta : Nobel Edumedia, 2010, hlm 90.

Afrika Sub Sahara merupakan benua yang menjanjikan secara ekonomi, dan bisa menjadi alternatif bagi Indonesia untuk tujuan ekspor, karena dengan tumbuhnya kawasan Afrika Sub Sahara secara ekonomi menjadikan peluang bagi pengusaha Indonesia dengan alasan kelas menengah yang mulai tumbuh akan membutuhkan barang dan jasa, sehingga para pemimpin politik Afrika Sub Sahara harus menciptakan situasi yang kondusif bagi bisnis, perbankan yang sanggup memelihara pertumbuhan yang terjadi, dan dengan demikian para pemimpin Afrika Sub Sahara menjadi semakin percaya diri bahwa dengan tingkat pertumbuhan ekonomi regional dan nasional yang tinggi, Afrika dapat mempersempit jurang perbedaan dengan benua-benua lainnya, ini berarti bahwa antara Indonesia dan negara-negara Afrika terdapat kesamaan kepentingan, baik dalam bidang ekonomi maupun politik yang bisa dijadikan sebagai sumber motivasi untuk melakukan hubungan dan kerjasama.

Kerjasama perdagangan di bidang ekonomi antara Indonesia dengan kawasan Afrika Sub Sahara sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu namun pemerintah Indonesia semakin gencar untuk melakukan perdagangan internasionalnya apalagi di kawasan Afrika Sub Sahara sejak lima tahun belakangan terhitung sejak 2012 hingga 2016, beberapa contoh bentuk ekspor yang dilakukan Indonesia di Afrika Sub Sahara adalah: sabun colek, bidang otomotif, food and beverages seperti susu dan masih banyak lainnya. Selain melakukan Ekspor Indonesia juga gencar mengikuti ajang kegiatan pameran, serta melakukan investasi di kawasan tersebut.

Dan yang terbaru di tahun 2016 Indonesia ikut serta dalam kegiatan *Africa's Big Seven* (AB7) yang merupakan pameran barang konsumsi paling bergengsi di Afrika dan ada delapan perusahaan Indonesia yang ikut dalam acara pameran barang konsumsi AB7 di tahun 2016, yaitu PT Lautan Natural Krimerindo (*dairy creamer*), PT Mayora Indah (kopi), PT Sinar Sosro, PT Kalbe International yang merupakan produk turunan kelapa dan suplemen makanan, PT Nutrifood Indonesia yang merupakan produk minuman rendah kalori untuk kesehatan, dan PT Asia Pacific Fortuna Sari seperti tisu pembersih untuk kesehatan, serta PT Indofood Sukses Makmur dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food seperti mi instan dan bumbu masakan.⁴

A. RUMUSAN MASALAH

Pertumbuhan ekonomi itu bersifat dinamis, artinya adakalanya pertumbuhan ekonomi itu berkembang dengan cepat dan adakalanya mengalami kemunduran. Perdagangan dan investasi juga mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada hubungan antar negara tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Mengapa Indonesia menjalankan perdagangan Internasional dengan Afrika Sub-Sahara.

Maka penulis merumuskannya dalam pertanyaan sebagai berikut:

Mengapa Indonesia menjalankan perdagangan internasional dengan Afrika (Sub Sahara) Pada Tahun 2012– 2016.

C. TUJUAN PENULISAN

⁴ "Indonesian Low Calorie Drink Enters African Market". (Indonesian Trade Promotion Center Johannesburg by the Ministry of Trade's Public Relations Bureau Jakarta), 23 June 2016 Halaman 2, Diakses pada 28 Oktober 2017.

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja faktor yang melatar belakangi kerjasama khususnya dalam hal perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dengan Afrika Sub-Sahara.

D. KERANGKA TEORI

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak.⁵

Dalam kasus ini penulis akan menggunakan teori keunggulan kompetitif yang dikemukakan oleh Michael Porter dalam bukunya *The Competitive Advantage of Nation* 1990. Menurut Porter tidak ada korelasi langsung antara dua faktor produksi yaitu sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang murah yang dimiliki suatu negara, yang dimanfaatkan menjadi keunggulan daya saing dalam perdagangan internasional.

⁵Joko Suyanto Sucipto , Loc. Cit.

Banyak negara di dunia yang jumlah sumber daya alamnya sangat besar yang proporsional dengan luas negerinya, tetapi terbelakang dalam daya saing perdagangan internasional. Begitu juga dengan tingkat upah yang relatif murah daripada negara lain, justru berkorelasi erat dengan rendahnya motivasi bekerja yang keras dan berprestasi. Sebagai indikator ia memilih keberadaan ekspor yang besar dan bertahan lama dan/atau investasi asing di luar wilayah yang signifikan berdasarkan pada keterampilan dan aktiva yang diciptakan di negara asal.⁶

Dalam teori Cost Competitive Advantage terdapat pula *Five Forces Model Porter* atau lima kekuatan kompetitif, yang dimaksud dari lima kekuatan kompetitif adalah strategi bisnis yang digunakan untuk melaksanakan analisis dari sebuah struktur industri atau di luar industri dan dalam riset ini penulis mengambil luar industri tepatnya adalah negara dimana dalam kasus ini Indonesia telah melakukan ekspor dan investasi di Afrika Sub Sahara dan yang dimaksud lima kekuatan kompetitif yaitu :

Pertama adalah Masuknya kompetitor, yaitu bagaimana terjadinya cara yang mudah atau sulit kompetitor baru untuk mulai bersaing dengan industri yang sudah ada, disini penulis berpendapat yang dimaksudkan dengan kompetitor adalah negara-negara lain yang bertujuan sama dengan Indonesia untuk merambah atau menguasai pasar Afrika Sub Sahara, jadi bagaimana cara Indonesia bersaing dengan negara-negara lain untuk merambah bahkan untuk menguasai pasar Afrika Sub Sahara;

⁶R Hendra Halwani dan H. Prijono Tjiptoherijanto, Perdagangan Internasional Pendekatan Ekonomi Makro dan Mikro, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993, hlm.69.

Kedua adalah ancaman produk atau jasa pengganti, yaitu cara mudah masuknya produk atau jasa yang dapat menjadi alternatif dari produk atau jasa yang sudah ada, khususnya yang dibuat dengan biaya lebih murah. Jadi dalam kasus ini penulis berpendapat bagaimana cara negara Indonesia untuk menemukan produk atau jasa yang sekiranya bisa menjadi pengganti produk-produk atau jasa di negara kawasan Afrika Sub Sahara.

Ketiga adalah daya tawar dari pembeli, yaitu bagaimana kuatnya posisi pembeli, karena pembeli mempunyai kekuatan untuk menentukan kemana dia akan melakukan transaksi, dalam kasus ini penulis berpendapat bagaimana cara Indonesia memanfaatkan kuatnya posisi pembeli dalam pasar perdagangan Afrika Sub Sahara untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara Indonesia.

Keempat adalah daya tawar dari supplier, yaitu bagaimana kuatnya posisi penjual, apakah ada banyak supplier atau hanya beberapa supplier saja, jadi disini penulis berpendapat dimana Indonesia sebagai penjual harus menambah banyaknya relasi dengan perusahaan-perusahaan Indonesia agar bisa menyuplai produk-produk yang dikiranya unggul di Afrika Sub Sahara.

Kelima adalah persaingan di antara pemain yang sudah ada, yaitu bagaimana kuatnya persaingan diantara pemain yang sudah ada, apakah ada pemain yang sangat dominan atau semuanya sama, jadi disini penulis berpendapat bahwa Indonesia harus bertahan dengan adanya pesaing-pesaing yang ada untuk mempertahankan pasar Indonesia yang berada di Afrika Sub Sahara.

Five Forces Model Porter telah menjadi salah satu yang paling sering digunakan dalam berbagai macam kesempatan dan model Porter ini sangat kuat baik dari dalam maupun luar industri.⁷

E. METODE PENELITIAN

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah dan sesuai dengan kriteria keilmuan sehingga dapat dipertanggung jawabkan keobjektifannya, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif, Pada hakekatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁸ Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengkolaborasikan antara penelitian di perpustakaan atau studi pustaka dengan penelitian di lapangan.⁹

F. SUMBER DATA

⁷ "Michael E. Porter., Keunggulan Bersaing Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul", Tim Penerjemah Binarupa Aksara(Jakarta:Binarpa Aksara,1994), hal 1-7. "

⁸ Convelo G. Cevilla, dkk., Pengantar metode penelitian, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993) ,hal 93

⁹<http://idtesis.com/penelitian-deskriptif-kualitatif/>diakses pada 10 januari 2018 pukul 14.30

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang meneliti data sekunder, yaitu sumber-sumber yang terkait dengan bahan primer seperti beberapa literature lain yang erat kaitanya dengan bahan primer dapat berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip yang baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang di butuhkan untuk mengklarifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relative lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.¹⁰

G. METODE PENGUMPULAN DATA

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang paling penting dalam meneliti. Metode pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini dilaksanakan dengan metode kepustakaan seperti majalah, koran, jurnal, dan artikel-artikel dari internet dengan pokok pembahasan.

Menurut Cassel dan Simon, metode kualitatif adalah sebuah metode dalam penelitian ilmu sosial yang berusaha yang berusaha melakukan deskripsi dan interpretasi secara akurat makna dari gejala yang terjadi dalam konteks sosial.

Metode kualitatif menitik beratkan pada proses penggalian data-data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis dan terucapkan. Tujuan yang ingin

¹⁰ <http://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-data-sekunder.html> diakses pada 6 januari 2018 pukul 19.10

dicapai dalam penelitian kualitatif adalah berusaha untuk mendapatkan data-data yang menyeluruh tentang situasi yang dipelajari oleh peneliti.¹¹

H. TEKNIK ANALISA DATA

Setelah data kualitatif yang diperlukan terkumpul penulis mengadakan analisa terhadap data tersebut dengan menggunakan teknik analisa kualitatif, yakni analisis muatan. Menurut Miles dan Huberman, terhadap tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat diambil dan reduksi data tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafiks jaringan dan bagan.

¹¹ R. Bogdan and S.J Taylor (eds), Introduction to Qualitative Research Methods, New york, Wiley 1975

¹²<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik.pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html> diakses pada 11 januari 2018 pukul 21.11

3. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan adalah analisis yang dapat di gunakan untuk mengambil tindakan.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum hubungan Indonesia dengan Afrika Sub Sahara, dalam bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana gambaran umum perkembangan Afrika Sub Sahara tahun 2012-2016 serta hubungan diplomatik Indonesia dengan Afrika Sub Sahara.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang alasan Indonesia untuk menjalankan perdagangan internasionalnya dengan Afrika Sub-Sahara.

BAB IV : Penutup dan Kesimpulan.



